

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berindeks SRI KEHATI. Penilaian SRI KEHATI dilakukan 2 kali dalam setahun. Penelitian ini mengambil populasi dari periode 2, dikarenakan untuk variabel independen menggunakan data-data dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang nilai-nilainya lebih mengandung kewajaran dan lebih terbebas dari kesalahan penyajian laporan keuangan.

Kemudian, untuk pemilihan sampel dari populasi di atas digunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya, agar pengukuran nilainya sama
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap
3. Perusahaan bergerak di bidang non keuangan. Perusahaan jasa keuangan, baik perbankan maupun lembaga keuangan, dikeluarkan dari sampel karena perusahaan tersebut memperoleh dana yang bersumber dari nasabah yang kelebihan dana, sementara perusahaan lain menghimpun dana melalui penerbitan saham dan peminjaman kepada pihak ketiga.
4. Perusahaan secara konsisten terdaftar atau tidak delisting dari BEI selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria sampel

	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah populasi	25	25	25	25	25
Perusahaan menggunakan mata uang selain Rupiah	(2)	(2)	(1)	(1)	(2)
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(1)	(0)	(0)	(0)	(0)
Perusahaan jasa sektor keuangan	(6)	(6)	(6)	(6)	(7)
Perusahaan yang delisting dari BEI selama periode penelitian	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Total	16	17	18	18	16
Jumlah sampel akhir	85				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa sampel akhir berjumlah 85. Jumlah tersebut berasal dari jumlah populasi yang dikurangi dengan jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan ada 8 perusahaan. Selanjutnya, ada 1 perusahaan yang tidak memiliki data lengkap. Penelitian ini mengeluarkan 31 perusahaan perbankan, dan tidak ada yang delisting dari BEI selama periode penelitian.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara, atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo 2016, p.147). Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2016-2020 yang diunduh dari situs BEI dan situs resmi perusahaan terkait. Data dalam

penelitian ini termasuk data silang (*cross section*) karena memakai informasi laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan selama periode tahun 2016-2020. Paradigma yang digunakan adalah kuantitatif, karena penelitian ini memfokuskan pengujian teori melalui beberapa variabel yang diukur dengan angka lalu menganalisisnya sesuai dengan prosedur dalam metode statistik.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2016). Secara sederhana variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya (Dewi dan Sudiarta, 2019). Return saham sangat berpengaruh terhadap harga saham, karena jika return tinggi maka secara otomatis harga saham juga akan naik. Return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

R_t = Return saham

P_t = Harga penutupan saham saat ini

$P_t - 1$ = Harga penutupan saham periode sebelumnya

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2016). Variabel independen atau disebut juga variabel penjelas atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. (Brigham dan Houston, 2018).

1) Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Sitinjak *et. al.*, 2018). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) atau rasio lancar. *Current ratio* merupakan rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

2) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk membayar segala hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan mengorbankan harta sebagai alat bayar untuk melunasi hutang tersebut (Claudhea *et al.*, 2021). Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan

perbandingan antara seluruh hutang dengan modal perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan.

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir dalam Syahbani *et al*, 2018). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan return dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan karena return saham yang semakin besar. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dalam suatu periode.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

4) Aktivitas

Adalah ukuran pemanfaatan aset perusahaan untuk menciptakan penjualan dan memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan rasio *total asset turnover* (TATO) untuk mengukur rasio aktivitas. Rasio ini bermanfaat dalam penghitungan aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mengoptimalkan penggunaan aset. Semakin besar nilai dari

rasio TATO artinya semakin efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menunjang operasional penjualan yang berakibat pada meningkatnya laba. Laba yang tinggi maka return saham juga akan tinggi.

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan metode:

- 1) Dokumentasi, dilaksanakan dengan cara mengumpulkan seluruh data terkait keuangan perusahaan dari situs resmi BEI, dan situs resmi perusahaan, kemudian dipelajari, diteliti, dan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.
- 2) Studi pustaka, dilaksanakan dengan cara menggunakan berbagai literatur yang masih relevan, seperti jurnal penelitian, buku, dan lainnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian.

Sebelum data-data tersebut dianalisis, peneliti menyusun tabulasi data agar mudah diolah menggunakan program pengolahan data statistik.

3.5. Teknik Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Penelitian ini tidak melakukan uji kualitas data. Uji kualitas data yang terdiri dari uji reliabilitas dan validitas, keduanya dilakukan ketika penelitian menggunakan data primer dengan instrumen kuesioner. Sementara

penelitian ini tidak memakai instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 21.

3.5.1. Statistik deskriptif

Yaitu proses mengubah data menjadi bentuk tabulasi yang akhirnya mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2016, p.170). Statistik deskriptif dalam penelitian ini berisi tentang data terendah, data tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan return saham.

3.5.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi penelitian yang dibuat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Tujuannya yaitu untuk menguji dan mengetahui data residual dari model berdistribusi secara normal atau tidak. Model yang baik adalah model dengan data residualnya berdistribusi normal, karena syarat untuk melakukan uji t dan Anova harus memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Apabila hal tersebut dilanggar, maka uji yang dilakukan menjadi tidak valid. Ada 2 cara untuk mengetahui data residual berdistribusi normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji

statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) untuk uji normalitas data residual, dengan alasan karena hasilnya bisa langsung diambil kesimpulan dan analisis grafik yang dapat menyesatkan jika kurang berhati-hati. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05.

b. Uji multikolonieritas

Model regresi yang bagus yaitu model yang variabel bebasnya tidak saling berkorelasi. Hal tersebut bisa diketahui dengan dilakukannya uji multikolonieritas. Ada beberapa cara untuk mendeteksinya, namun dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) karena lebih mudah untuk mengambil kesimpulan. H_0 dapat diterima jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 .

H_a : ada multikolonieritas antara variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

c. Uji autokorelasi

Model yang terbebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik, dan untuk mengetahuinya maka dilakukan uji autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika pengamatan yang berurutan saling berkaitan dan residual terikat dari 1 pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu melalui *run test*. H_0 diterima apabila probabilitasnya lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi terdapat ketidaksamaan varian atau tidak. Ketidaksamaan tersebut dari data residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang bagus yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau yang terjadi homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui hal tersebut. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut data residual terhadap variabel bebas.

3.5.3. Analisis regresi linier berganda

a. Uji koefisien determinasi

Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat dapat dilihat dari nilai uji koefisien determinasi. Nilai ini berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 artinya hampir seluruh informasi yang dimiliki variabel bebas mampu digunakan untuk memprediksi variasi dari return saham sebagai variabel terikat.

b. Uji Model

Uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau serempak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_0 diterima jika signifikansinya kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas mampu memengaruhi variabel return saham.

c. Uji Hipotesis

Uji parsial untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap return saham. Sama seperti halnya uji Anova, H_0 bisa diterima apabila nilai signifikansi pada *t test* yang tidak lebih dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel bebas dapat berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

$$RT = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 TATO + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 : koefisien regresi konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: koefisien regresi masing-masing variabel

RT : return saham

CR : *current ratio* (likuiditas)

DER : *debt to equity ratio* (solvabilitas)

ROA : *return on asset* (profitabilitas)

TATO : *total asset turnover* (aktivitas)

ε : *error*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α).

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka diterima

Kesimpulannya: H1, H3, H4 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisien β positif. H2 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisien β negatif.

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka ditolak

Kesimpulannya: H1, H3, H4 ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai koefisien β negatif. H2 ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai koefisien β positif.

